

## Edukasi Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak/ Expire date dalam Keluarga

**Nur Rasdianah<sup>1</sup>, Wiwit Zuriati Uno<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> Jurusan Farmasi., Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas Negeri Gorontalo,  
Jl. Jenderal Sudirman No. 06 Kota Gorontalo 96128, Indonesia

\* Penulis Korespondensi. Email: [wiwit@ung.ac.id](mailto:wiwit@ung.ac.id)

### ABSTRAK

Pengetahuan masyarakat mengenai dunia kesehatan, terutama obat masih sangat terbatas, padahal obat merupakan bahan yang mudah kita temukan di sekitar kita. Obat harus selalu digunakan secara benar agar memberikan manfaat klinik yang optimal. Pada kegiatan ini dilakukan Edukasi dalam bentuk penyuluhan tentang Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak/ Expire date dalam Keluarga di Desa Buata. Penyimpanan dan pembuangan obat merupakan suatu masalah penting di Indonesia. Dalam skala rumah tangga, penyimpanan obat yang kurang baik dapat menyebabkan permasalahan serius, seperti keracunan obat secara tidak sengaja. Selain itu, pembuangan atau pemusnahan obat yang kurang benar selanjutnya memunculkan potensi terjadinya daur ulang illegal kemasan atau produk obat kadaluarsa. Metode yang dipakai dalam mencapai tujuan tersebut adalah kegiatan sosialisasi atau edukasi yaitu dengan menjelaskan materi kepada masyarakat dan melakukan pembagian leaflet tentang cara penyimpanan obat dan cara membuang obat dengan baik dan benar. Pada kegiatan Edukasi tentang cara penyimpanan obat yang baik dan benar akan membahas materi tentang obat, jenis jenis obat, Kemudian penjelasan sediaan obat dan cara penggunaannya, perlu perhatian khusus agar tidak salah dalam menggunakannya serta tata cara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar berdasarkan bentuk sediaan obat.

**Kata Kunci:** Edukasi, Penyimpanan, Pembuangan, Obat

**Diterima:**  
20-03-2022

**Disetujui:**  
29-03-2022

**Online:**  
18-04-2022

### ABSTRACT

Public knowledge about the world of health, especially medicine, is still very limited, even though medicine is an ingredient that we can easily find around us. Drugs must always be used correctly to achieve optimal clinical benefit. This activity provides education to families in Buata Village in the form of advice on storing and disposing of damaged/expired medicines. The storage and disposal of medicines is an important issue in Indonesia. At home, improper storage of medicines can cause serious problems, such as: Poisoning from undistributed drugs. Additionally, improper disposal or disposal of pharmaceuticals increases the potential for illegal recycling of expired pharmaceutical packaging or products. This goal can be achieved through educational or training activities, particularly by explaining the materials to the community and distributing leaflets on the proper storage and disposal of medicines. While learning about the correct and orderly storage of medicines, they discussed material about medicines and types of medicines, and then explained medicine preparations and their uses. Particular care should be taken to ensure that they are not used and stored. proper storage and disposal of medicines with forms.

Copyright © 2022 Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society.

---

*Keywords: education, storage, disposal, medicine*

*Received:*  
2022-03-20

*Accepted:*  
2022-03-29

*Online:*  
2022 -04-18

---

## 1. Pendahuluan

Pengetahuan masyarakat mengenai dunia kesehatan, terutama obat masih sangat terbatas, padahal obat merupakan bahan yang mudah kita temukan di sekitar kita. Obat harus selalu digunakan secara benar agar memberikan manfaat klinik yang optimal. Pada kegiatan ini dilakukan penyuluhan tentang Edukasi Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak/ Expire date dalam Keluarga di Desa Buata.

Penyimpanan dan pembuangan obat merupakan suatu masalah penting di Indonesia. Dalam skala rumah tangga, penyimpanan obat yang kurang baik dapat menyebabkan permasalahan serius, seperti keracunan obat secara tidak sengaja. Selain itu, pembuangan atau pemusnahan obat yang kurang benar selanjutnya memunculkan potensi terjadinya daur ulang illegal kemasan atau produk obat kadaluarsa.

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui kegiatan Edukasi tentang Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak/ Expire date dalam Keluarga ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penyimpanan dan pembuangan obat yang benar. Program Gerakan Keluarga Sadar Obat diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dalam upaya mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, yang merupakan wujud nyata dari komitmen untuk melaksanakan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dapat diwujudkan.

Berdasarkan survey dan observasi awal diperoleh informasi bahwa masyarakat desa buata masih banyak yang menyimpan obat di rumah baik untuk stok persediaan maupun sisa obat dari dokter. Selain itu, beberapa anggota juga memiliki obat rutin untuk penyakit kronisnya. Tingginya penyimpanan obat di rumah dan kurangnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya kesalahan penggunaan obat dan meningkatnya ketidaktepatan terapi. Hasil survey juga menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat mendapatkan obat dari apotek dan toko obat/ warung dengan tujuan swamedikasi (pengobatan sendiri). Sehingga, diperlukan penyuluhan terkait edukasi penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar. Kegiatan Edukasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat mengenai penggunaan obat yang baik dan benar sehingga tujuan pengobatan dan kualitas hidup dapat tercapai serta tidak menimbulkan tercemarnya lingkungan karena pembuangan limbah obat yang salah.

## 2. Metode Pelaksanaan

Metode yang dipakai dalam mencapai tujuan tersebut adalah kegiatan sosialisasi atau edukasi yaitu dengan menjelaskan materi kepada masyarakat dan melakukan pembagian leaflet tentang cara penyimpanan obat dan cara membuang obat dengan baik dan benar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan kegiatan tatap muka terbatas, dengan menerapkan protokol kesehatan sesuai anjuran pemerintah, karena masih dalam situasi pandemi COVID-19. Metode yang digunakan yaitu metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model Particatory Rural Appraisal (PRA), yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini melibatkan seluruh peserta yang hadir dalam kegiatan ini. Tahap pertama yang dilakukan adalah pengenalan masalah yang terkait dengan obat kepada para peserta. Peserta diberikan

pertanyaan- pertanyaan secara langsung mengenai 4 poin penting, yaitu: 1) Darimana masyarakat biasa mendapatkan obat untuk pengobatan sendiri, 2) Kemudian Bagaimana masyarakat menggunakan obat, 3) Bagaimana masyarakat menyimpan obat di rumah selama ini berdasarkan bentuk sediaan obat baik, tablet, kapsul, sirup, dalam bentuk spray, ovula, supositoria dan insulin, 4) Bagaimana masyarakat membuang obat jika obat yang digunakan sudah rusak atau ED.

Setelah diberikan pertanyaan secara random untuk mengetahui sejauh mana pemahaman masyarakat terhadap permasalahan yang berkaitan dengan obat. Tahapan selanjutnya adalah pemaparan materi tentang obat, jenis jenis obat yang terdiri atas obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, Kemudian penjelasan sediaan obat dan cara penggunaannya, perlu perhatian khusus agar tidak salah dalam menggunakannya serta tatacara penyimpanan dan pembuangan obat yang baik dan benar berdasarkan bentuk sediaan obat, ciri-ciri obat rusak, cara menyimpan obat dan cara pembuangan obat yang benar. Sesi terakhir setelah diberikan pemberian informasi dan edukasi tentang Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak/ ED, dilakukan diskusi dan tanya jawab dengan masyarakat desa Buata. Masyarakat dipersilahkan untuk memberikan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan ataupun permasalahan seputar penggunaan dan penanganan obat yang sedang ataupun pernah dialami oleh masyarakat. Setelah diskusi dan tanya jawab selesai, masyarakat diminta untuk menyebutkan kembali poin-poin penting dalam materi yang sudah disampaikan.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan Edukasi tentang Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak/ Expire date dalam Keluarga ini diikuti oleh total 60 peserta yang berasal dari desa buata kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 28 Maret 2022.



**Gambar 1.** Foto kegiatan Edukasi Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak/ ED

Edukasi mengenai penyimpanan dan pembuanagn obat rusak/ ED di masyarakat perlu didukung dengan pengetahuan masyarakat yang baik tentang pengelolaan obat yang

didapatkan agar terhindar dari efek yang tidak diinginkan. Sosialisasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam pengelolaan obat baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat secara umum. Ibu rumah tangga menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini karena mereka dianggap memiliki peranan paling penting dalam penentuan kesehatan dan kualitas sumber daya anggota keluarga. Hal ini disebabkan perempuan dianggap lebih peka dan memegang peran penting dalam pengambilan keputusan mengenai kesehatan dalam keluarga, termasuk memilih obat yang akan digunakan ketika salah satu anggota keluarga mengalami gangguan kesehatan (Zoraida, 2012).

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat desa maka diberikan pertanyaan awal secara acak kepada masyarakat. Secara umum didapatkan hasil, peserta memperoleh obat dari warung, toko obat dan apotek. Sedangkan untuk pertanyaan poin kedua tentang cara penggunaan obat, peserta diminta untuk menjelaskan penggunaan obat sederhana seperti tetes mata dan tetes telinga, insuli, supositoria, dan ovula. Sebagian besar peserta belum paham cara menggunakan obat yang benar. Pertanyaan poin ketiga tentang penyimpanan obat, hampir sebagian besar peserta menjawab menyimpan obat di lemari es, di meja makan, di lemari. Pertanyaan poin keempat tentang bagaimana membuang obat, sebagian besar peserta menjawab tidak membuang obat bahkan membiarkan obat tersebut tersimpan ditempat yang mudah dijangkau oleh anak - anak. Masyarakat juga menjawab membuang obat ditempat sampah tanpa melalui tahapan pembuangan obat yang benar. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan rata-rata peserta tentang penggunaan dan pengelolaan obat masih kurang.



**Gambar 2.** Foto Penyampaian materi Edukasi Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak/ ED

Setelah pemberian pertanyaan untuk pengenalan masalah kepada para peserta, tahapan selanjutnya adalah pemaparan materi mengenai Edukasi Penyimpanan dan Pembuangan Obat Rusak/ ED. Dalam materi ini diberikan penjelasan kepada para peserta bahwa tempat untuk memperoleh obat yang benar adalah di apotek dan toko obat berijin. Hal ini untuk menghindari didapatkannya obat palsu. Kepada para peserta juga dijelaskan ruang

lingkup swamedikasi yang dibatasi untuk penyakit ringan seperti batuk, flu (influenza), demam, nyeri, sakit maag, kecacingan, diare, biang keringat, jerawat, kadas/kurap, ketombe, kudis, kutil, luka bakar, luka iris dan luka parut. Swamedikasi menjadi alternatif tindakan yang dipilih oleh sebagian besar masyarakat di Indonesia untuk meningkatkan keterjangkauan pada pengobatan. Pelaksanaan swamedikasi dapat menimbulkan masalah pada pengobatan karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan bagaimana penggunaannya yang benar. Oleh sebab itulah petugas kesehatan hendaknya dapat memberikan informasi yang tepat kepada masyarakat, sehingga masyarakat dapat terhindar dari penyalahgunaan obat (drug abuse) dan penggunasalahan obat (drug misuse). Masyarakat juga diberikan pemaparan tentang penggolongan jenis obat berdasarkan nama, bentuk sediaan, cara penggunaan, penandaan, dan efek terapi dan efek samping obat. Sebagian besar masyarakat cenderung hanya mengetahui merek dagang obat tanpa memahami kandungan obat dan khasiatnya. Dalam kegiatan ini masyarakat diberikan edukasi terkait kemasan obat, etiket dan brosur obat serta tanda peringatan yang terdapat dalam kemasan obat. Hal ini untuk menumbuhkan kesadaran para peserta untuk memulai kebiasaan membaca segala informasi yang terkait dengan penggunaan obat melalui kemasan, etiket maupun brosur obat.



**Gambar 3.** Foto diskusi tanya jawab Bersama masyarakat desa Buata

Informasi obat yang harus diketahui meliputi komposisi, indikasi, aturan pakai, waktu minum obat, efek samping dan kontra indikasi. Selain hal tersebut, dalam menggunakan obat juga harus memperhatikan Nomor Ijin Edar (NIE) atau Nomor Registrasi, yaitu tanda yang menunjukkan bahwa obat telah mendapatkan izin dari pemerintah untuk diedarkan di Indonesia, sehingga obat dijamin aman, berkhasiat dan bermutu; Masa kedaluwarsa, yaitu waktu yang menunjukkan batas akhir obat masih berkhasiat dan aman digunakan; Peringatan

dan Perhatian, yaitu hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat penggunaan obat. Dalam hal penyimpanan obat, peserta diberikan informasi dan edukasi terkait tentang penyimpanan obat yang benar sesuai dengan karakteristik dari obat. Secara umum, informasi penyimpanan obat sudah tertera di dalam leaflet maupun kemasan obat. Limbah farmasi yang berupa obat tidak terpakai, obat rusak dan kedaluwarsa di rumah tangga termasuk dalam limbah B3 (Bahan Berahaya dan Beracun) medis, sehingga penanganan terhadap limbah farmasi di rumah tangga sangat penting dilakukan untuk mencegah risiko keracunan yang tidak disengaja oleh anggota keluarga. Pembuangan obat rusak dan kedaluwarsa yang baik, diharapkan mampu mengurangi kejadian penyalahgunaan obat, termasuk mencegah sumber obat ilegal termasuk obat palsu.



Gambar 4. Foto leaflet Cara Penyimpanan Obat dan Cara Membuang Obat dengan baik dan benar

Karakteristik umur, status pekerjaan, dan riwayat menerima informasi tentang cara membuang obat yang benar memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap terhadap isu dan penanganan obat tidak terpakai. Sehingga, metode intervensi untuk merubah sikap masyarakat pada isu dan pembuangan obat tidak terpakai sangat diperlukan. Berdasarkan hal tersebut, praktisi, apoteker atau tenaga kesehatan lain berperan penting dalam mengedukasi masalah penanganan obat tidak terpakai, serta obat rusak dan kedaluwarsa yang baik kepada masyarakat. Peran serta ini juga dapat membantu pemerintah dalam membangun tata manajemen atau sistem penanganan obat tidak terpakai di lingkungan masyarakat, terutama di lingkungan tempat tinggal masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan juga mampu memberikan intervensi yang nyata bagi petugas Kesehatan setempat baik didesa dan di Kabupaten dalam penanganan dan pembuangan limbah farmasi, selama ini belum dipahami dengan benar bagaimana manajemen penanganannya oleh masyarakat. Sehingga setelah mengikuti kegiatan ini, masyarakat dapat mempraktekkan cara pengelolaan penanganan

limbah farmasi rumah tangga tersebut dengan baik dan benar sesuai dengan prosedur penanganan limbah B3 medis rumah tangga.

Harapan dari kegiatan edukasi ini yaitu masyarakat agar menjadi lebih memperhatikan dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan baik. Selain itu, masyarakat yang telah mendapatkan informasi mengenai penyimpanan dan pembuangan obat yang rusak/ ED dapat menerapkan cara pengelolaan obat baik khususnya di lingkungan keluarga dan dapat membagikan informasi tersebut kepada masyarakat pada umumnya.

#### **4. Kesimpulan**

Setelah melakukan pengabdian masyarakat, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah mengetahui bahwa obat sebaiknya didapatkan di apotek dan mengetahui ciri obat yang rusak. Pengetahuan yang kurang terdapat pada: penandaan obat, penggunaan obat sebelum dan setelah makan, penggunaan antibiotik, tempat penyimpanan obat dan waktu penyimpanan obat, cara membuang obat yang rusak. Berdasarkan observasi setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan adanya respon yang baik terhadap pemahaman dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan tepat selain itu juga diharapkan agar masyarakat dapat membagikan informasi kepada keluarga dan lingkungan sekitar tentang penggunaan obat yang baik dan benar.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Desa Buata yang telah menyediakan tempat untuk terselenggaranya program pengabdian ini, Mahasiswa Jurusan Farmasi, yang telah membantu dan berpartisipasi pada kegiatan ini. Ucapan terimakasih juga kepada Universitas Negeri Gorontalo, Fakultas Olahraga dan Kesehatan yang telah mendukung terlaksananya program ini melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Mandiri.

#### **Referensi**

- [1] Anonim. Modul I Materi Pelatihan Peningkatan Penegtahuan dan Ketrampilan Memilih Obat Bagi Tenaga Kesehatan. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2008
- [2] Anonim. Modul II Materi pelatihan Peningkatan Pengetahuan dan ketrampilan Memilih Obat Bagi Kader. Direktorat Jenderal Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan, Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2008.
- [3] Anonim. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia; 2014
- [4] Depkes. (2008). Tanggung Jawab Apoteker Terhadap Keselamatan Pasien (Patient Safety). Direktorat Bina Farmasi Komunitas dan Klinik, Dirjen Farmalkes, Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- [5] Dewi, A.P., Wardaniati, I., Pratiwi, D., Valzon, M. (2019). Sosialisasi Gerakan Masyarakat Cerdas enggunakan Obat di Desa Kumain Kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu. Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin, Vol.3 No.1.
- [6] Ikatan Apoteker Indonesia. (2014). Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat, Ikatan Apoteker Indonesia, Jakarta.

- [7] Lutfiyati, H., Yuliatuti, F., Dianita, P.S. (2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar. The 6th University Research Colloquium. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- [8] Direktorat Bina Pelayanan Kefarmasian. Penggolongan Obat. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. 2015.
- [9] Direktorat Bina Pelayanan Kefarmasian. Cara Penggunaan Obat. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. 2015.
- [10] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Pengelolaan Obat Rusak dan Kedaluwarsa Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dan Rumah Tangga. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. 2021
- [11] Badan POM. Pedoman Mengenal Obat Kedaluwarsa dan atau Rusak dan Cara Pemusnahannya. Jakarta. 2019